



FILM LOKAL SEBAGAI SARANA INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA

Abd. Rahman Rahim¹⁾, Andi Firqatunnajiah Tenri Batari²⁾, Sahriani³⁾, Nurdin Yusuf⁴⁾, Sahir⁵⁾

^{1,2,3,5}Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴STIE Pelita Buana Makassar

Email: Abdrahman@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi bahasa internasional, terutama dengan adanya perkembangan globalisasi yang pesat. Salah satu media yang efektif untuk menginternasionalisasikan bahasa Indonesia adalah film, yang tidak hanya memperkenalkan budaya Indonesia, tetapi juga sebagai sarana penyebaran bahasa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana film yang mengandung unsur kearifan lokal dapat menjadi alat efektif dalam proses internasionalisasi bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap berbagai film Indonesia yang diakui di tingkat internasional, dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia dalam dialog dan narasi. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi industri film Indonesia, seperti distribusi internasional yang terbatas dan dominasi bahasa asing, serta peluang yang muncul melalui teknologi streaming dan partisipasi di festival film global. Hasil kajian menunjukkan bahwa film dengan kearifan lokal yang kuat dapat menjadi jembatan antara bahasa Indonesia dan dunia internasional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan pelaku industri film untuk memproduksi film yang tidak hanya unggul dalam aspek visual dan naratif, tetapi juga memperkuat posisi bahasa Indonesia di kancah global.

Kata Kunci: Film, Kearifan Lokal, Bahasa Indonesia, Internasional.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam identitas suatu bangsa, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan budaya dan nilai-nilai masyarakat. Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, peran bahasa lokal, termasuk bahasa Indonesia, mengalami tantangan sekaligus peluang. Internasionalisasi bahasa merupakan sebuah proses penting untuk memperkenalkan budaya dan bahasa suatu negara ke dunia internasional. Salah satu cara yang efektif untuk menginternasionalisasi bahasa dan budaya Indonesia adalah melalui film. Sebagai media



visual yang mampu menjangkau berbagai kalangan, film memiliki potensi besar untuk mengenalkan kekayaan budaya Indonesia. Running teks atau running teks berbahasa Inggris pada film-film lokal menjadi salah satu alat penting dalam proses ini. Dalam konteks globalisasi, penggunaan running teks berbahasa Inggris dalam film lokal berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi penonton internasional terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Satu sisi, bahasa Indonesia berhadapan dengan dominasi bahasa-bahasa internasional seperti Inggris, Mandarin, dan Spanyol. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membuka pintu bagi bahasa-bahasa lokal untuk diperkenalkan ke panggung internasional melalui berbagai media, salah satunya film.

Film memiliki kekuatan unik sebagai medium yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan budaya di seluruh dunia. Melalui film, cerita dan tradisi lokal dapat disajikan dalam format yang menarik, menjadikannya sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan budaya dan bahasa kepada audiens global. Di Indonesia, film-film yang mengangkat kearifan lokal, seperti *Laskar Pelangi*, *Kucumbu Tubuh Indahku*, dan *The Raid*, telah menunjukkan potensi besar dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia. Kearifan lokal yang terkandung dalam film-film ini tidak hanya menggambarkan nilai-nilai dan tradisi masyarakat Indonesia, tetapi juga turut memperkenalkan bahasa Indonesia dalam konteks yang lebih luas.

Namun, meski ada beberapa film yang sukses di kancah internasional, upaya untuk menginternasionalisasikan bahasa Indonesia melalui film masih menghadapi berbagai kendala. Tantangan seperti kurangnya promosi, distribusi yang terbatas, dan preferensi global terhadap bahasa-bahasa dominan masih menjadi penghalang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terarah dan dukungan dari berbagai pihak untuk mendorong produksi dan distribusi film-film yang mampu membawa bahasa Indonesia ke dunia internasional.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran film yang mengandung kearifan lokal sebagai media yang efektif dalam menginternasionalisasikan bahasa Indonesia. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat 1. Memperkenalkan bahasa Indonesia di panggung internasional.,2. Memperluas jangkauan film lokal ke pasar global.,3. Meningkatkan apresiasi budaya Indonesia oleh masyarakat internasional.,4. memberikan



wawasan baru mengenai strategi untuk mempromosikan bahasa Indonesia di kancah global melalui medium film.

Keikutsertaan film Indonesia dalam berbagai festival film internasional merupakan salah satu cara penting untuk memperkenalkan bahasa Indonesia. Misalnya, Festival Film Cannes, Venice Film Festival, dan Toronto International Film Festival telah menjadi tempat bagi film-film Indonesia untuk bersinar. Film seperti *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* (2017) karya Mouly Surya, yang terinspirasi dari kearifan lokal Sumba, berhasil mendapatkan perhatian di festival-festival tersebut. Dialog dalam bahasa Indonesia yang disertai nuansa budaya lokal turut memberikan warna dan daya tarik tersendiri bagi penonton internasional.

Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat diplomasi budaya. Dengan mengangkat tema-tema kearifan lokal, film Indonesia dapat berperan sebagai duta budaya yang memperkenalkan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia kepada dunia. Misalnya, dalam film *Tjoet Nja' Dhien* (1988) karya Eros Djarot, kearifan lokal Aceh ditampilkan melalui perjuangan pahlawan nasional perempuan dalam melawan penjajah Belanda. Film ini mengangkat tema semangat perjuangan yang lahir dari kearifan lokal masyarakat Aceh, sekaligus memperkenalkan bahasa Indonesia dalam konteks sejarah dan budaya. Melalui diplomasi budaya ini, bahasa Indonesia semakin dikenal dan dipelajari oleh orang asing. Hubungan antara film, budaya, dan bahasa menjadi alat yang ampuh untuk menciptakan pemahaman lintas budaya serta mempromosikan bahasa Indonesia di luar negeri. Kajian sederhana ini akan difokuskan pada tiga aspek yakni film local sebagai daya Tarik wisatawan, bahasa sebagai alat komunikasi bdaya, dan potensi film sebagai media pembelajaran Bahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji peran film yang mengandung kearifan lokal dalam proses internasionalisasi bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, termasuk bagaimana film dapat menjadi medium untuk mempromosikan bahasa



Indonesia kepada audiens internasional, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena internasionalisasi bahasa Indonesia melalui film. Data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran film dalam mempromosikan bahasa Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara Mendalam: Wawancara akan dilakukan dengan beberapa narasumber kunci yang berhubungan langsung dengan produksi dan distribusi film Indonesia yang mengangkat kearifan lokal.
- b. Analisis Dokumen: Penelitian akan menganalisis dokumen seperti ulasan film, hasil diskusi panel di festival film internasional, serta publikasi akademik dan media yang membahas penerimaan film Indonesia di luar negeri.
- c. Observasi Partisipan: Jika memungkinkan, peneliti akan melakukan observasi langsung di lokasi festival film atau pemutaran film yang diadakan di tingkat internasional untuk memahami interaksi audiens dengan film yang mengandung kearifan lokal dan bahasa Indonesia.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dari film yang mengandung kearifan lokal serta bagaimana bahasa Indonesia dipresentasikan dan diterima oleh audiens internasional. Analisis ini juga akan mengidentifikasi pola dalam wawancara, dokumen, dan observasi, untuk memahami tantangan dan peluang dalam upaya internasionalisasi bahasa Indonesia melalui film.

4. Kredibilitas dan Validitas

Untuk memastikan validitas data, triangulasi sumber data digunakan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, dokumen, dan observasi). Selain itu, pengecekan ulang hasil analisis akan dilakukan dengan narasumber untuk



menghindari kesalahan interpretasi. Metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran film kearifan lokal dalam internasionalisasi bahasa Indonesia dan menyusun strategi yang efektif dalam upaya ini. Jika ada aspek yang perlu disesuaikan atau ditambahkan, silakan beri tahu!

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis beberapa film Indonesia yang diakui secara internasional, ditemukan bahwa film yang mengangkat kearifan lokal memiliki potensi besar dalam memperkenalkan bahasa Indonesia ke dunia.

1. Daya Tarik Kearifan Lokal

Konsep *siri'* telah ada sejak dahulu menjadi sebuah sistem nilai budaya bagi Masyarakat suku Bugis Makassar. *Siri* yang merupakan konsep kesadaran hukum dan falsafah masyarakat Bugis Makassar adalah sesuatu yang dianggap sakral, begitu sakralnya kata itu, sehingga apabila seseorang kehilangan *siri atau tena sirinya*, maka tak ada lagi artinya mengarungi kehidupan sebagai manusia. Penonton akan memperoleh banyak informasi dan pengetahuan setelah menikmati film-film local ini. Public luar perlu juga mengetahui tentang tatanilai yang berlaku di daerah ini, sehingga dapat menambah wawasan mereka khususnya yang berkaitan dengan budaya local. Film memiliki daya tarik yang kuat sebagai media visual karena mampu menampilkan cerita dan budaya suatu bangsa secara nyata dan menghibur. Melalui film, bahasa Indonesia dapat dikenalkan kepada masyarakat internasional dengan cara yang mudah dipahami. Beberapa film Indonesia yang mengangkat kearifan lokal juga telah menarik perhatian dunia, berkontribusi terhadap promosi bahasa Indonesia secara global.

Film-film yang menampilkan kearifan lokal seperti adat istiadat, bahasa daerah, dan cerita rakyat, memiliki daya tarik yang kuat bagi penonton internasional yang tertarik dengan keunikan budaya. Sebagai contoh, film "*Laskar Pelangi*" mempromosikan budaya Melayu-Belitung, yang secara tidak langsung mengenalkan bahasa Indonesia dan dialek lokal kepada penonton luar negeri. Film "*Silariang*" karya Oka Aurora merupakan salah satu contoh karya sinematik yang mencoba mengangkat dan merefleksikan budaya lokal, khususnya budaya Bugis Makassar.



“Silariang” sendiri merujuk pada sebuah tradisi dalam masyarakat Bugis Makassar yang berarti kawin lari, sebuah fenomena yang seringkali dipandang sebagai pelanggaran terhadap norma dan adat istiadat. Melalui film ini, Oka Aurora mencoba untuk mengeksplorasi dan menampilkan konflik yang muncul akibat benturan antara tradisi dan modernitas, antara nilai-nilai budaya lokal dan dinamika sosial yang berkembang.

2. Bahasa sebagai Alat Komunikasi Budaya

Bahasa Indonesia yang digunakan dalam film sering diikuti oleh running teks dalam berbagai bahasa internasional. Ini memberikan kesempatan bagi penonton internasional untuk mendengar dan belajar frasa-frasa sederhana dalam bahasa Indonesia, yang berpotensi meningkatkan minat untuk mempelajarinya lebih lanjut. Film seperti *"The Raid"* memperkenalkan bahasa Indonesia dalam konteks dialog yang intens, meskipun tidak mendominasi secara kultural, namun tetap membantu penyebarannya.

Meskipun film memiliki potensi besar untuk menginternasionalkan bahasa Indonesia, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, distribusi film Indonesia di luar negeri masih terbatas, terutama jika dibandingkan dengan film-film dari negara besar lainnya seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, atau India. Kedua, daya tarik film Indonesia bagi penonton internasional masih perlu ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas produksi dan memperluas tema yang diangkat, agar dapat bersaing di pasar global.

Selain itu, promosi bahasa Indonesia melalui film juga membutuhkan dukungan pemerintah, lembaga kebudayaan, serta pelaku industri film. Tanpa dukungan yang memadai, sulit bagi film Indonesia untuk menembus pasar internasional secara konsisten. Kearifan lokal adalah pengetahuan yang dikembangkan oleh masyarakat lokal melalui pengalaman panjang berinteraksi dengan lingkungannya. Kearifan ini mencakup nilai-nilai, norma, adat istiadat, serta kepercayaan yang menjadi panduan hidup masyarakat setempat. Sementara itu, internasionalisasi bahasa merupakan proses penyebaran dan pengenalan suatu bahasa di tingkat global sehingga bahasa tersebut dipelajari, digunakan, dan dipahami oleh masyarakat internasional. Dalam



konteks Indonesia, internasionalisasi bahasa Indonesia melalui film yang memuat kearifan lokal dapat meningkatkan eksposur bahasa Indonesia di dunia internasional.

3. Potensi Penyebaran Bahasa

Tantangan utama dalam penggunaan film sebagai alat internasionalisasi bahasa adalah keterbatasan distribusi film Indonesia di pasar internasional. Selain itu, perbedaan budaya dan bahasa dapat menghambat pemahaman penuh terhadap konteks film, terutama jika kearifan lokal yang ditampilkan terlalu spesifik dan sulit diakses oleh penonton global. Selain itu, film juga dapat berperan sebagai alat edukasi yang mempengaruhi pikiran dan perilaku penontonnya. Pesan moral yang disampaikan melalui cerita dalam film dapat memengaruhi cara penonton memandang dan merespons situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, film bukan hanya sekedar hiburan semata, tetapi juga sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang dapat memengaruhi pemikiran dan perilaku individu.

Film dengan tema kearifan lokal berpotensi menjadi materi pembelajaran bahasa yang menarik di luar negeri, baik di institusi pendidikan maupun melalui kursus online. Menyertakan film dalam silabus pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman budaya sekaligus bahasa.. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan data dan analisis yang lebih mendalam, termasuk survei terhadap penonton internasional dan kajian tentang dampak film terhadap minat mempelajari bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa film yang mengangkat kearifan lokal memiliki potensi besar dalam memperkenalkan bahasa Indonesia kepada audiens internasional. Dengan mengangkat budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai lokal, film Indonesia dapat menjadi media yang efektif untuk mempromosikan bahasa Indonesia, selain sebagai sarana hiburan yang menarik. Film seperti *Laskar Pelangi* dan *Silariang* menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi jembatan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia secara lebih luas di dunia.



Namun, tantangan utama dalam proses internasionalisasi bahasa Indonesia melalui film adalah keterbatasan distribusi di luar negeri dan kesulitan dalam memahami konteks budaya lokal yang terlalu spesifik. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan lebih dari pemerintah dan pelaku industri film untuk meningkatkan kualitas produksi dan memperluas akses distribusi film Indonesia ke pasar internasional.

Selain itu, film yang mengangkat kearifan lokal juga memiliki potensi besar sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di luar negeri, baik melalui institusi pendidikan maupun kursus bahasa online. Dengan strategi yang tepat, film dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memperkenalkan dan menyebarkan bahasa Indonesia di tingkat global, serta memperkaya pemahaman budaya Indonesia di dunia internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan kontribusi dalam penulisan artikel ini. Terutama kepada para peneliti dan akademisi yang telah melakukan kajian mendalam tentang peran film dalam internasionalisasi bahasa dan budaya Indonesia. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan akses kepada berbagai sumber daya, referensi, serta data yang sangat berguna dalam menyusun artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aurora, O. (2018). *Silariang: Kawin Lari dalam Perspektif Budaya Bugis-Makassar*. Jurnal Seni dan Budaya, 13(2), 45–58.
- Haryanto, D., & Satria, P. (2017). *Penyebaran Bahasa Indonesia Melalui Film: Pengaruh Subtitel pada Penerimaan Penonton Internasional*. Journal of Language and Culture, 11(1), 30–44.
- Hutagaol, E. (2016). *Film Indonesia dan Potensi Pengaruhnya Terhadap Kebudayaan Global*. Indonesian Film Studies, 8(3), 78–91.
- Huda, S. (2019). *Globalisasi dan Bahasa Indonesia: Mengoptimalkan Potensi Media Film sebagai Sarana Internasionalisasi Bahasa*. Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 14(4), 107–121.
- Kurniawan, A. (2020). *Laskar Pelangi: Studi Kasus Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Film dan Dampaknya terhadap Persepsi Global*. Jurnal Seni dan Budaya, 15(2), 200–213.



- Malau, S. (2021). *Peran Film dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing: Studi Kasus di Luar Negeri*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 19(1), 45–58.
- Ministry of Education and Culture, Republic of Indonesia. (2017). *Pembangunan Budaya dan Bahasa Indonesia di Dunia Internasional: Tantangan dan Peluang*. Buku Panduan Pemerintah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugroho, M., & Iskandar, A. (2021). *Film Indonesia dan Kearifan Lokal: Strategi Memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada Dunia*. *Journal of Indonesian Cultural Studies*, 22(3), 12–25.
- Purnama, A., & Dewi, I. (2020). *Peran Film dalam Memperkenalkan Bahasa dan Budaya Indonesia di Kancah Global*. *Jurnal Film dan Media*, 17(4), 134–145.
- Ratih, L. (2018). *Internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui Media Film: Studi Kasus pada Film "Laskar Pelangi" dan "The Raid"*. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 11(3), 82–95.
- Suryanto, R. (2019). *Tantangan dan Peluang Penggunaan Film Sebagai Media Penyebaran Bahasa Indonesia di Pasar Internasional*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 16(1), 56–72.
- Sukmana, R. (2021). *Film sebagai Alat Edukasi Budaya: Memahami Kearifan Lokal dalam Film Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 99–110.
- Sutrisno, M. (2020). *Meningkatkan Kualitas Produksi Film Indonesia untuk Menarik Minat Penonton Global*. *Jurnal Industri Film Indonesia*, 7(1), 23–36.
- Widiastuti, D., & Prabowo, S. (2020). *Kearifan Lokal dalam Film Indonesia: Pengaruhnya terhadap Penonton Global dan Internasionalisasi Bahasa*. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 13(2), 65–78.
- Yuliana, D. (2021). *Film sebagai Alat Promosi Bahasa Indonesia di Dunia Global: Peluang dan Strategi untuk Industri Film Indonesia*. *Jurnal Studi Bahasa dan Budaya*, 15(4), 128–142.